

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI MTS PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU

Erina Dwi Ari Utami¹, Khermarinah², Dian Jelita³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: erinadwi13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang santriwan-santriwati di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji normalitas datanya menggunakan rumus Spearman Brown (*split half*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif rumus korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,519 kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,519 \geq 0,312$. Angka tersebut berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kata kunci: *Lingkungan, Pendidikan Karakter, Santri.*

I. PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu institusi atau kelembagaan tempat pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan akademik saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samani yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar dari pembentukan kepribadian yang terbentuk karena

pengaruh genetik atau lingkungan yang membuatnya berbeda dari orang lain dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Mulyasa menyatakan pendidikan karakter adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan hal baik dalam hidup seseorang yang dapat membuatnya sadar, tingkat pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen terhadap kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda sebab mereka dibesarkan dari lingkungan yang bermacam-macam. Oleh karena itu lingkungan memiliki posisi yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang meskipun pada dasarnya tiap individu sudah memiliki bakat dasar sejak lahir, tetapi dalam perkembangan manusia pengaruh faktor lingkungan tidak dapat diabaikan oleh lembaga pendidikan yang merupakan wadah terencana dengan baik, diharapkan pula mampu mempersiapkan seluruh insan pekerja keras yang memiliki potensi perkembangan. Karakter peserta didik yang diharapkan adalah religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, inovatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, dan lain-lain.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Kiai atau Ustadz di pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, Kiai atau Ustadz adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya. Sebagai terapis, Kiai dan Ustadz memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustadz terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustadz bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi

perilaku tertentu yang diinginkan.

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang.

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, yang mana telah diketahui dalam kurikulum 2013 aspek kompetensi kelulusannya tidak hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di madrasah dan pondok pesantren

yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Menurut informan dengan adanya program penanaman karakter di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal berbusana, peserta didik khususnya perempuan telah menggunakan jilbab dan pakaian tidak ketat karena mereka sadar akan pentingnya menutup aurat. Dalam hal akhlaqul kharimah, peserta didik dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua darinya serta menunjukkan sikap sopan dan santun kepada siapa saja yang ada di lingkungan madrasah, yang paling utama peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan. Sedangkan dalam hal ibadah, peserta didik dianjurkan melakukan shalat berjamaah pada waktu shalat zuhur dan berdoa dengan khusyu' sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal penulis, nilai-nilai karakter yang diajarkan di madrasah tersebut belum diterapkan sepenuhnya oleh para siswa. Dalam pengamatan penulis masih ada siswa yang datang terlambat ke madrasah. Masih ada siswa perempuan yang memakai seragam yang cukup ketat membentuk tubuhnya walaupun memakai rok yang panjang. Penulis juga mengamati bahwa masih ada banyak siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan madrasah dan ada juga yang merusak tanaman di halaman. Masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru. Masih ada siswa yang jajan di kantin sedangkan bel masuk kelas sudah berbunyi. Masih ada siswa yang gaduh ketika guru belum masuk ke kelas. Dalam proses pembelajaran, penulis mengamati masih ada siswa yang berdoa dengan berteriak dan bermain-main sewaktu memulai proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri yang dibatasi pada pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, dan religius. Penelitian ini tertuang dalam judul: “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variable). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

III. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; dan 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter juga berfungsi: 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan

berperilaku baik serta keteladanan baik; serta 3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Lingkungan yang begitu kuat akan berdampak besar pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, lingkungan harus mempunyai nilai edukatif, yaitu lingkungan yang berpengaruh positif terhadap pemikiran, sikap dan pola perilaku manusia, yang pada nantinya dapat mencetak karakter serta kepribadian manusia yang baik. Lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan yang membimbing atau mendidik.

Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda sebab mereka dibesarkan dari lingkungan yang bermacam-macam. Oleh karena itu lingkungan memiliki posisi yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang meskipun pada dasarnya tiap individu sudah memiliki bakat dasar sejak lahir, tetapi dalam perkembangan manusia pengaruh faktor lingkungan tidak dapat diabaikan oleh lembaga pendidikan yang merupakan wadah terencana dengan baik, diharapkan pula mampu mempersiapkan seluruh insan pekerja keras yang memiliki potensi perkembangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Hal tersebut diketahui dari hasil r_{xy} sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 40 adalah 0,312 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,519 \geq 0,312$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat siswa, maka karakter siswa juga akan bertambah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi, bahwa faktor yang dapat

mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah pengaruh genetika atau pembawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan yang didalamnya terdapat unsur lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,519 kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,519 \geq 0,312$. Angka tersebut berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publising, 2007.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah Shahih al-Bukhari Kitab 36*, Terj. Amruddin, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Departemen Agama RI, *Pembakuan Sarana Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Marno dan Triyo Suprianto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nasution, Yuannisah Aini, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara*, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, 2017.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Riadi, Dayun, *Dasar-dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Saridjo, Marwan, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2012.